



PENGARUH DEMOKRASI TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL INDONESIA DENGAN NEGARA-NEGARA ASEAN

Sharon Nabila Jelita Lophina Tucunan¹ Ni Putu Wiwin Setyari²

Article history:

Submitted: 12 Juli 2022

Revised: 15 Juli 2022

Accepted: 30 Agustus 2022

Keywords:

Democracy;
Gravity models;
GDP.

Kata Kunci:

Demokrasi;
Gravity model;
PDBzxxo.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
Sharonnabilatc@gmail.com

Abstract

Democracy is one of the important roles to support trade between countries with one another. The role of the political system in a country, whether democratic or autocratic, has important implications for all economic decisions made by the government. The interaction of economic development with democracy is very influential for a country. The purpose of this study was to determine the effect of democracy on international trade, especially in Indonesia with countries in ASEAN. This research was conducted in Indonesia with ASEAN countries, namely Malaysia, the Philippines, Singapore, Thailand, Myanmar, Cambodia, Laos, and Vietnam. Samples were collected online through the official website of the Central Statistics Agency (BPS), the World Bank, and other supporting sources. The analysis technique used is descriptive statistical technique. Based on the results of the analysis, it was found that democracy has a positive effect on Indonesia's international trade with countries in ASEAN.

Abstrak

Demokrasi menjadi salah satu peran penting untuk mendukung terjadinya perdagangan antar negara satu dengan yang lainnya. Peran sistem politik disuatu negara baik demokrasi maupun autokrasi memiliki implikasi yang penting untuk semua keputusan ekonomi yang dibuat oleh pemerintah. Interaksi perkembangan ekonomi dengan demokrasi sangat berpengaruh bagi suatu negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh demokrasi terhadap perdagangan internasional khususnya di Indonesia dengan Negara-negara yang ada di ASEAN. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan Negara-negara di ASEAN yaitu Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Myanmar, Kamboja, Laos, dan Vietnam. Sampel yang dikumpulkan secara online melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, dan sumber pendukung lainnya. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa demokrasi berpengaruh positif terhadap Perdagangan Internasional Indonesia dengan Negara-negara di ASEAN.

PENDAHULUAN

Demokrasi berperan dalam mendukung terjadinya perdagangan antar negara, yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara (Tambunan, 2020). Hal ini dikarenakan melalui sistem demokrasi yang berjalan baik maka dapat menjadi wadah aktivitas perekonomian, sehingga dapat dikatakan bahwa perdagangan dan demokrasi memiliki hubungan yang erat (Barro, 1996; Rodrik, 1999). Menurut Kono (2006), demokrasi dapat menurunkan hambatan perdagangan. Namun, menurut Aghion *et al.* (2008) demokrasi menjadi hambatan yang kuat pada pertumbuhan ekonomi bagi negara dengan tingkat pembangunan yang rendah. Di sisi lain, demokrasi dipandang sebagai hal positif yang dapat berdampak baik pada perdagangan dan investasi (Kurzman, 2002).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sistem demokrasi yang baik di kawasan *Association of Southeast Asian Nation* (ASEAN) (Budiman, 2006). Meski demikian, nyatanya sistem demokrasi Indonesia belum dapat membawa efek signifikan bagi kemajuan ekonomi, melalui perdagangan (Marijan, 2010). Hal ini disebabkan oleh tindakan korupsi yang marak terjadinya sehingga menghambat iklim ekonomi yang sehat serta mengganggu lalu lintas permodalan baik dari domestik maupun asing (Marijan, 2010; Hadiz&Robinson, 2013). Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh demokrasi terhadap perdagangan berdasarkan pendapatan suatu negara, dimana topik ini masih jarang diteliti pada studi literatur sebelumnya. Perjalanan panjang Indonesia dalam membangun sistem pemerintahan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri, serta berkaitan pula pada aliran perdagangan dan kerjasama yang melingkupinya (Tambunan, N.R.M., 2020).

Tabel 1.
Indeks Demokrasi ASEAN pada tahun 2014-2020

No	Nama Negara	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Indonesia	6.95	7.03	6.97	6.39	6.39	6.48	6.30
2	Malaysia	6.49	6.43	6.54	6.54	6.88	7.16	7.19
3	Filipina	6.77	6.84	6.94	6.71	6.71	6.54	6.56
4	Singapura	6.03	6.14	6.38	6.32	6.38	6.02	6.03
5	Thailand	5.39	5.09	4.92	4.63	4.63	6.32	6.04
6	Myanmar	3.05	4.14	4.20	3.83	3.83	3.55	3.04
7	Kamboja	4.78	4.27	4.27	3.63	3.59	3.53	3.10
9	Laos	2.21	2.21	2.37	2.37	2.37	2.14	1.77
10	Vietnam	3.41	3.53	3.38	3.08	3.08	3.08	2.94

Sumber: *The Economist Intelligence Unit*, 2021

Indeks Demokrasi didapatkan berdasarkan lima kategori yaitu, system pemilihan dan pluarisme, *Political Partisipation*, *Political culture*, dan kebebasan masyarakat. Dari skala 0-10, makin tinggi skor, maka semakin baik kondisi demokrasi suatu negara. Indeks demokrasi negara ASEAN pada tahun 2014-2020 menunjukkan bahwa Malaysia merupakan negara dengan indeks demokrasi yang cenderung meningkat tiap tahunnya dengan skor yang cukup tinggi. Sementara Laos menjadi negara dengan indeks demokrasi terendah di kawasan ASEAN, yang menandakan bahwa kondisi demokrasi negaranya kurang baik.

Negara demokratis diindikasikan dapat menerapkan kebijakan ekonomi yang daapt mendukung pasar menjadi kompetitif. Demokrasi dengan perdagangan internasional tidak dapat dipisahkan, karena demokrasi dianggap sebagai infrastruktur politik yang dapat mendukung mekanisme pasar berjalan dengan baik. Sama pentingnya dengan perdagangan internasional yang menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dalam perkembangan perekonomian global.

Tabel 2.
Jumlah Volume Export Indonesia dengan 8 Negara di ASEAN (ribu ton)

No	Nama Negara	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Malaysia	24 346,4	24 873,7	24 955,6	29 531,6	30 357,4	34 199,3	36 283,0
2.	Filipina	16 782,5	18 094,0	20 511,2	22 356,6	26 682,9	31 116,4	32 323,1
3.	Singapura	22 057,6	24 035,2	24 715,1	24 034,2	21 679,5	19 331,3	16 557,8
4.	Thailand	20 008,4	22 676,2	21 818,0	22 411,5	25 099,9	22 521,1	21 437,5
5.	Myanmar	751,6	784,7	964,5	1 132,2	1 268,7	1 329,7	1 454,1
6.	Kamboja	728,4	1 634,8	1 579,1	2 466,7	2 318,5	2 893,0	2 960,9
7.	Laos	0,9	1,5	1,0	0,8	1,3	1,1	0,9
8.	Vietnam	3 253,5	4 248,2	5 630,9	9 358,0	15 051,9	18 488,4	21 546,0

Sumber: Publikasi Statistik Indonesia, 2021

Jumlah volume ekspor Indonesia dengan 8 negara di ASEAN mengalami fluktuasi yang signifikan. Dari tabel diatas dapat dilihat hubungan perdagangan Indonesia dengan Malaysia mempunyai hubungan yang baik dilihat dari volume ekspor yang dilakukan pada tahun 2014-2020 yang terus mengalami peningkatan.

Tabel 3.
Produk Domestik Bruto (GDP) di ASEAN tahun 2014-2020 (Persentase Perubahan Tahunan)

No	Nama Negara	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Indonesia	5,01	4,87	5,03	5,06	5,17	5,01	-2,06
2.	Malaysia	6,00	5,09	4,44	5,81	4,76	4,30	-5,58
3.	Filipina	6,34	6,34	7,14	6,93	6,34	6,11	-9,57
4.	Singapura	3,93	2,98	3,32	4,52	3,49	1,34	-5,39
5.	Thailand	0,98	3,13	3,43	4,17	4,18	2,26	-6,08
6.	Myanmar	7,99	6,99	5,75	6,40	6,75	1,69	-9,99
7.	Kamboja	7,14	7,11	6,93	6,84	7,46	7,05	-3,14
8.	Laos	7,61	7,27	7,02	6,89	6,24	5,45	0,43
9.	Vietnam	5,98	6,67	6,21	6,81	7,07	7,01	2,90

Sumber: World Development Indicators, 2021

Kesehatan perekonomian dapat tercermin apabila pendapatan total dalam suatu negara sama dengan atau lebih besar dari pada pengeluaran totalnya (Anggiani, 2019). Pendapatan total suatu negara dikenal dengan *GDP atau Gross Domestic Product*, dimana semakin besar pendapatan suatu negara, maka semakin besar pula kemampuan negara dalam melakukan pembelanjaan barang atau jasa (Mankiw *et al*, 2014). Tabel diatas menunjukkan bahwa GDP di setiap negara ASEAN mengalami fluktuasi dari tahun 2014 sampai 2020. Tren peningkatan GDP ini didorong oleh konsumsi rumah tangga yang cukup besar ditopang terjaganya daya beli. Sejalan dengan konsumsi rumah tangga yang tetap tinggi, konsumsi pemerintah secara riil juga meningkat (Anggiani & Devi, 2019).

Dalam kegiatan perdagangan internasional terdapat istilah jarak geografis atau jarak antar dua negara yang melakukan perdagangan yang menyebabkan adanya biaya perdagangan, yang menurut Jacks *et al*. (2011) dapat dijelaskan oleh Model Gravitasi. Jarak dalam perdagangan merupakan proksi bagi biaya transportasi (Krugman, 2012). Apabila jarak suatu negara semakin jauh maka kegiatan perdagangan juga semakin kecil. Model gravitasi memuat GDP sebagai faktor penarik perdagangan dan jarak dalam *gravity model* merupakan proksi dari biaya transportasi, dimana dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa jarak anatar Ibu Kota Indonesia yaitu Jakarta ke Ibu Kota 8 negara partner di ASEAN dagang meskipun berdekatan namun memiliki jarak masing – masing dan yang memiliki jarak terjauh adalah Vietnam.

Tabel 4.
Jarak Antara Indonesia ke 8 Negara ASEAN (kilometer)

No	Nama Negara	Jarak ke Indonesia
1	Malaysia	3.363,10
2	Filipina	1.748
3	Singapura	2.851,40
4	Thailand	4.953
5	Myanmar	5.790
6	Kamboja	5.250
7	Laos	2.610
8	Vietnam	5.588,20

Sumber: Google Earth, 2021

Variabel lain yang terdapat dalam teori *Gravity Model* yaitu populasi. Populasi suatu negara yang terus bertambah berpengaruh pada jumlah ekspor suatu komoditi melalui sisi penawaran maupun permintaan.

Tabel 5.
Jumlah Populasi 9 negara di ASEAN pada tahun 2014-2020 (juta orang)

No	Nama Negara	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Indonesia	255,1	258,3	261,5	264,6	267,6	270,6	273,5
2	Malaysia	29,9	30,3	30,7	31,1	31,5	31,9	32,4
3	Filipina	100,5	102,1	103,7	105,2	106,6	108,1	109,6
4	Singapura	5,4	5,5	5,6	5,6	5,6	5,7	5,7
5	Thailand	68,4	68,7	68,9	69,2	69,4	69,6	69,8
6	Myanmar	52,2	52,6	53,0	53,3	53,7	54,0	54,2
7	Kamboja	15,2	15,5	15,7	16,0	16,2	16,5	16,7
8	Laos	6,6	6,7	6,8	6,9	7,1	7,2	7,3
9	Vietnam	91,7	92,7	93,6	94,6	95,5	96,4	97,3

Sumber: World Bank, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah populasi di setiap negara pada tahun ketahun menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Indonesia memiliki jumlah negara terbesar diantara 9 negara ASEAN lainnya, pada tahun 2020 jumlah penduduk di Indonesia mencapai 273.5 juta jiwa. Sedangkan Singapura mempunyai jumlah penduduk yang paling kecil, yaitu pada tahun 2020 jumlah penduduk atau populasi di Singapura hanya mencapai 5.7 Juta jiwa. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa setiap negara memiliki jumlah populasi yang berbeda, salah satu faktornya yaitu luasnya suatu negara.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: demokrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor Indonesia dengan negara-negara di ASEAN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif untuk mengetahui pengaruh Demokrasi terhadap Perdagangan Internasional Indonesia dengan Negara-Negara ASEAN Menggunakan *Gravity model*. Lokasi penelitian dilakukan di Republik Indonesia dikarenakan penelitian ini menganalisis pengaruh Demokrasi dalam Perdagangan Internasional Indonesia dengan Negara-Negara ASEAN. Objek penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu

perdagangan internasional yang diitung dengan Volume Ekspor yang dilakukan Indonesia dengan 8 Negara di ASEAN pada tahun 2014-2020 (Y), sedangkan variabel terikatnya yaitu demokrasi (X1), GDP (X2), Populasi (X3), dan Jarak (X4) di Indonesia dan 8 Negara ASEAN.

Perdagangan internasional (Y) dalam penelitian ini ditunjukkan dari Volume Ekspor yang dilakukan oleh Indonesia dengan 8 negara di ASEAN yang dinyatakan dalam Ribu Ton. Demokrasi (X1) dalam penelitian ini menggunakan indeks demokrasi yang didapatkan berdasarkan lima kategori yaitu, sistem pemilihan dan pluarisme, Political Partisipation, Political culture, dan kebebasan masyarakat. Produk Domestik Bruto (GDP) (X2) dalam penelitian ini yaitu persentase perubahan ukuran mengenai besarnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Populasi (X3) pada penelitian ini dinyatakan dengan jumlah penduduk dari setiap 8 negara di ASEAN dalam satuan juta orang. Jarak (X4) penelitian ini dihitung dari jarak antara masing masing ibukota 8 negara di ASEAN dengan Jakarta.

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, diperoleh dari studi literatur yang dipublikasi oleh instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank dan melalui website resmi. Data penelitian merupakan data panel dari 8 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Myanmar, Kamboja, Laos, dan Vietnam dan periode penelitian dari tahun 2014-2020. Oleh karena itu, analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi data panel, dengan bantuan aplikasi pengolah data yaitu Eviews. Adapun tahapan pengujian yang dilakukan yaitu: uji estimasi model regresi panel (*Common Effect Model*, *Fixed Efect Model*, dan *Random Effect Model*), uji asumsi klasik (uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), memilih modal estimasi yang tepat (uji chow, uji hausman, dan uji lagrange mutiplier), dan uji statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R-squared	Adjusted R-squared	S. E. of regression	Durbin-Watson Stat
1	0.725717	0.704205	6482.350	1.760779

Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji diperoleh nilai Durbin-Watson Stat adalah 1.7607 dengan nilai *du* yaitu 1.7246 dan $(4-du) = 4-1.7607 = 2.2393$, maka dapat ditetapkan daerah uji Durbin Watson yaitu $du < dw < (4-du) = 1.7246 < 1.7607 < 2.2393$. Sehingga kesimpulannya adalah tidak terdapat autokorelasi pada variable.

Tabel 7.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	22680417	34.32588	
Demokrasi	334661.2	13.97440	1.368912
GDP	527.7813	2.917585	1.075138
Populasi	49344.62	2.474400	1.081133
Jarak	0.396006	10.95014	1.267837

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji diperoleh nilai VIF masing-masing variabel demokrasi, GDP, populasi dan jarak adalah < 10 , maka disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas pada variabel-variabel bebas sehingga layak untuk diujicobakan lebih lanjut.

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	Obs*R-squared	Scaled explained SS	Prob. F (4,51)	Prob. Chi-Square(4)
0.778277	3.221661	1.837679	0.5445	0.5214

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai Prob. Chi-Square adalah $0.5214 > 0.05$, maka dapat dikatakan tidak ada masalah heteroskedasitas.

Tabel 9.
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	44.167924	(7,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	116.635421	7	0.0000

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai Prob. *Cross-section Chi-square* yaitu 0.0000 dimana $0.0000 < 0.05$, sesuai dengan ketentuan, apabila nilai Prob. < 0.05 , maka model yang dipilih merupakan model *fixed effect*.

Tabel 10.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	99.164590	3	0.0000

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai Prob. *Cross-section random* adalah $0.0000 < 0.05$, sesuai dengan ketentuan, apabila nilai Prob. < 0.05 , maka model yang dipilih adalah model *fixed effect*.

Tabel 11.
Hasil Uji Regresi Linier

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Demokrasi	-294.6131	449.4371	-0.655516	0.5155
GDP	2172.138	340.2928	6.383145	0.0000
Populasi	91.25550	99.82686	0.914138	0.3656
Jarak	-605.5743	3227.447	-0.187633	0.8520
C	2344843.	12961045	0.180915	0.8573
R-squared	0.969181			
Adjusted R-squared	0.961476			
S.E. of regression	2311.525			
F-statistic	125.7907			
Prob(F-statistic)	0.000000			
Durbin-Watson stat	1.146324			

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai Prob. (F-statistics) adalah $0.000000 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa demokrasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perdagangan internasional Indonesia dengan 8 negara di ASEAN. Didukung nilai koefisien determinasi *Adjusted R-squared* yaitu

Pengaruh Demokrasi terhadap Perdagangan Internasional Indonesia dengan Negara-Negara ASEAN, Sharon Nabila Jelita Lophina Tucunan dan Ni Putu Wiwin Setyari

0.969. Hal ini berarti bahwa 96.9% variabel perdagangan internasional Indonesia dengan 8 negara di ASEAN dipengaruhi oleh variabel demokrasi, GDP, populasi dan jarak sedangkan 3.1% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Hubungan Demokrasi terhadap Perdagangan Internasional Indonesia diperoleh nilai t-hitung = $-0.655516 < t \text{ tabel} = 2.00324$, maka H1 ditolak, yang berarti demokrasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap perdagangan internasional Indonesia dengan 8 negara di ASEAN. Demokrasi mencerminkan seberapa besar pemerintah bergantung terhadap rakyatnya untuk tetap berkuasa agar dapat menentukan kebijakan perdagangan yang diputuskan, sehingga dapat mempengaruhi perdagangan internasional (Maulana & Hastiadi, 2019). Maka, semakin besar tingkat demokrasi yang terjadi di suatu negara maka seharusnya semakin meningkat pula perdagangan internasional di negara tersebut. Hubungan GDP terhadap Perdagangan Internasional Indonesia diperoleh nilai t-hitung = $6.383145 > t \text{ tabel} = 2.00324$, maka H1 diterima, sehingga GDP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perdagangan internasional Indonesia dengan 8 negara di ASEAN. Jika di suatu negara mempunyai produk domestik bruto yang tinggi, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menyerap barang-barang yang diperdagangkan di pasar internasional. Sehingga, meningkatnya produk domestik bruto suatu negara akan meningkatkan volume impor negara tersebut.

Hubungan Populasi terhadap Perdagangan Internasional Indonesia diperoleh nilai t-hitung = $0.914138 < t \text{ tabel} = 2.00324$, maka H1 diterima, yang artinya populasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perdagangan internasional Indonesia dengan 8 negara di ASEAN. Melitz (2007) bahwa semakin banyak orang yang berada di suatu negara, maka peluang perdagangan domestik akan semakin besar dan biaya perdagangan di luar negeri dapat dihindari. Populasi dapat berperan untuk meningkatkan ekspor dan juga meningkatkan impor (Irawan & Suparmoko, 2002). Hubungan Jarak terhadap Perdagangan Internasional Indonesia diperoleh nilai t-hitung = $-0.187633 < t \text{ tabel} = 2.00324$, maka artinya t hitung $< t \text{ tabel}$, sehingga H1 ditolak, yang artinya Jarak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perdagangan internasional Indonesia dengan 8 negara di ASEAN. Hal ini dikarenakan apabila negara tersebut negara kecil dan miskin, maka aktivitas perdagangan luar negeri yang dilaksanakan juga sedikit sehingga dalam hal ini jarak yang semakin jauh bukanlah hambatan.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dinyatakan bahwa demokrasi secara simultan dan positif signifikan berpengaruh terhadap perdagangan internasional Indonesia dengan 8 negara di ASEAN. Namun, secara parsial demokrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perdagangan internasional Indonesia dengan 8 negara di ASEAN. Hal ini dapat disebabkan karena demokratisasi dapat menjadi menghambat perdagangan, khususnya pada negara dengan mayoritas pendukung pemerintahan adalah kelompok yang diuntungkan terhadap kebijakan proteksi perdagangan (O'Rourke & Taylor, 2006). Akan tetapi, beberapa bukti empiris lainnya kembali menguatkan bahwa demokratisasi mempunyai peran positif dalam meningkatkan kerjasama, mengurangi hambatan, dan meningkatkan perdagangan antar negara (Donna *et al.* 2018; Yogatama & Hastiadi, 2016; Balding, 2010; Yu, 2010; Milner & Kubota, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Demokrasi terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Ekspor Indonesia dengan 8 negara di ASEAN yang meliputi Thailand, Singapura, Kamboja, Vietnam, Myanmar, Laos, Malaysia dan Filipina. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil Uji F yang menunjukkan bahwa nilai Prob. F statistic adalah $0.0000 < \alpha = 0.05$. Namun secara parsial yang ditunjukkan pada hasil analisis Uji T

ditunjukkan bahwa bahwa t -hitung = -0.655516 dan t tabel = 2.00324 , yang dapat disimpulkan bahwa demokrasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap perdagangan internasional Indonesia dengan 8 negara di ASEAN.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel lainnya yang berpengaruh terhadap perdagangan internasional misalnya kurs, pajak, dan lainnya. Serta dapat dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas untuk menyempurnakan hasil penelitian.

REFERENSI

- Anggiani K., & Devi F.A. (2019). Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Impor Daging Sapi Di Indonesia Tahun 2011-2018. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 73(1), 1-10
- Aghion, P., Alesina, A., & Trebbi, F. (2008). *Democracy, technology, and growth*. Cambridge: Harvard University Press.
- Balding, C. (2010). A re-Examination of The Relation Between Democracy and International Trade. *The Journal of International Trade & Economic Development*, 1-19.
- Barro, R.J. (1996). *Determinants of economic growth: A cross-country empirical study*, Cambridge: MIT Press Books, Edition 1, Volume 1. Cambridge: MIT Press.
- Budiman, A. (2006). Kebebasan, negara, pembangunan: Kumpulan tulisan 1965-2005. Jakarta: Pustaka Alvabet dan *Freedom Institute*.
- Donna, D. R., et al. (2018). Does Democracy Increase Bilateral Trade in MENA Region?. MPRA Paper, (86369). Retrieved from <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/86369/>.
- Hadiz, V.R., & Robison, R. (2013). *The political economy of oligarchy and the reorganization of power in Indonesia*. Indonesia, 96, 35-58.
- Irawan & Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFEEYogyakarta.
- Jacks, D.S, Meissner, C.M, & Novy, D. (2011). *Trade booms, trade busts, and trade cost*. *Journal of International Economics*, 83, 185-201.
- Kurzman, C., Werum, R., & Burkhart, R.E. (2002). *Democracy's effect on economic growth: A pooled time-series analysis, 1951-1980*. *Studies in Comparative International Development*, 37(1), 3-33.
- Kono, D.Y. (2006). *Optimal obfuscation: Democracy and trade policy transparency*. *American Political Science Review*, 100(3), 369-384.
- Krugman, P.R., & Obstfeld, M. (2009). *International economics: Theory and policy*. Eight Edition. Boston: Addison-Wesley.
- Maulana, F., & Hastiadi, F.F. (2019). *Does democracy cause regional disintegration? The effect of democracy on ASEAN intra-regional and extra-regional trade*. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 37-55.
- Marijan, K. (2010). *Sistem politik Indonesia: Konsolidasi demokrasi pasca orde baru*. Jakarta: Kencana.
- Melitz, J. (2007). *North, South and distance in the gravity model*. *European Economic Review*, 51(4), 971-991.
- Milner, H. V., & Kubota, K. (2005). *Why The Move to Free Trade? Democracy and Trade Policy in the Developing Countries*. International Organization: Cambridge University Press, 59(1), 107-143
- O'Rourke, K. H., & Taylor. (2006). *Democracy and Protectionism*. NBER Working Paper, 12250.
- Rodrik, D. (1999). *Where did all the growth go? External shocks, social conflict, and growth collapses*. *Journal of Economic Growth*, 4(4), 385-412.
- Tambunan, N. R. M. (2020). Dampak Demokrasi terhadap Perdagangan di Negara-Negara Berpendapatan Menengah dan Tinggi Asia [*Impacts of Democracy on Trade Activity in Asia's Middle and High Income Countries*]. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 11(1), 1-12. *The Economist Inteligent Unit*, 2021
- Yogatama, A. R., Hastiadi, F. F. (2016). *The Role of Democracy and Governance in The Enhancement of Indonesian Export to The Organization of Islamic Cooperation (OIC) Countries*. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 37(4), 51-78.
- Yu, M. (2010). *Trade, Democracy, and the Gravity Equation*. *Journal of Development Economics*, 91, 289-300